ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45

Dion Meilie Surianto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
dionyoo18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor untuk menilai kinerja keuangan yaitu melalui rasio-rasio. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambil sampel menggunakan perusahaan yang secara berturut turut 5 tahun terdaftar di indeks LQ-45 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sehingga didapatkan sampel berjumlah 26 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

KATA KUNCI: *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Sebelum berinvestasi, investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan informasi itu digunakan untuk mempermudah para investor untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipilih dan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Aspek yang dinilai oleh investor yaitu kinerja keuangan yang dihitung melalui rasio-rasio dan jika semakin baik prestasi perusahaan juga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Cash Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dipakai ketika perusahaan ingin melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki tanpa harus menjual atau

menunggu pelunasan piutang perusahaan. Rasio ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembayaran utang deviden yang nantinya memengaruhi kelancaran pembayaran deviden dan akan menjadi informasi bagi investor yang nantinya tertarik dengan saham perusahaan tersebut sehingga menggerakkan harga saham.

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya / mengantisipasi hutang. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diterima dari kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini sering dipakai investor menjadi informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang kinerja keuangan perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perputaran total aset yang melihat sampai seberapa jauh aset ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, atau bisa dibilang juga kecepatan berputarnya total aset dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik sehingga bias mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham bisa di katakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan di mana kekuatan pasar di bursa di tunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya transaksi tersebut di dasarkan atas analisa para investor terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Rokhmatussa'dyah dan suratman (2011: 192) "Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan." Saham juga disebut kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang cukup dijual.

Menurut Fahmi (2016: 270,271)

"Saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual."

Tempat terjadinya transaksi jual/beli saham adalah pasar modal. Menurut Tandelilin (2010: 26) "Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas." Secara umum pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek.

Dalam pasar modal, BEI (Bursa Efek Indonesia) mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang berlikuiditas tinggi kedalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan indikator indeks saham di BEI yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ-45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ-45. Hal ini berarti indeks LQ-45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ-45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan yang dihitung dan informasinya didapati dalam laporan keuangan.

Menurut Kieso, Weygandt dan Wardfield (2008: 2):

“Laporan keuangan merupakan saran pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.”

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Menurut Kasmir (2008 : 138): “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang tersedia untuk membayar utang.” Dalam rasio ini perusahaan dapat melihat dan mengukur seberapa besar ketersediaan kas yang dimilikinya untuk membayar setiap utang jangka pendek yang dimilikinya.

Menurut Samryn (2012: 412) “Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.” *Cash ratio* yang besar membuat investor khawatir bahwa jumlah kas yang tersedia tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan dihamburkan oleh manajer untuk kepentingan sendiri.. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *cash ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Gursida (2017).

Menurut Fahmi (2016: 82),” Rasio *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”. ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih setelah pajak yang dilaporkan terhadap total aset. ROA ini melihat perputaran aktiva tetap, mengukur sejauh mana kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Bila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Sebaliknya, jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan manajerial dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan penggunaan aset. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Saedi dan Okhli (2012).

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Samryn (2012: 420) “Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik.” Dengan kata lain DER merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016: 73): *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika DER tinggi tentunya para investor akan menimbang kembali terhadap DER yang tinggi karena mereka melihat akan resiko yang lebih besar. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2013), dan Adipalguna dan Suarjaya (2016).

Menurut Fahmi (2016: 80): “*Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Semakin efektifnya perputaran aset maka akan semakin baik bagi perusahaan. Menurut Samryn (2012: 414) “Rasio ini dinyatakan

dengan desimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva.” Peningkatan penjualan tentunya akan membuat dampak positif bagi perusahaan yang akan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini tentunya akan memikat minat dan menjadi alat pertimbangan bagi investor.

Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. TATO dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam suatu perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Cash Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham

H₂ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

H₃ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

H₄ : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Terdapat 45 populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 26 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memperlihatkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Ringkasan statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2013 s.d. 2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	130	.0310	4.5966	.702445	.7875679
ROA	130	.0141	.4150	.094755	0.0767318
DER	130	.1535	7.2052	1.545340	1.8714935
TATO	130	.0679	2.4167	.687872	.5370804
H.Saham	130	343	83800	9839.07	13989.271
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2018

Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai minimum 0,0310 dan nilai maksimum 4,5966. Nilai rata-rata yang dimiliki CR adalah 0,702445 dengan nilai standar deviasi CR 0,7875679. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum 0,0141 dan nilai maksimum 0,4150. Nilai rata-rata yang dimiliki ROA adalah 0,094755 dengan nilai standar deviasi ROA 0,0767318. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,1535 dan nilai maksimum 7,2052. Nilai rata-rata yang dimiliki DER adalah 1,545340 dengan nilai standar deviasi DER 1,8714935. Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum 0,0679 dan nilai maksimum 2,4167. Nilai rata-rata yang dimiliki TATO adalah 0,687872 dengan nilai standar deviasi TATO 0,5370804. Variabel terikat yaitu Harga Saham memiliki nilai minimum Rp343 dan nilai maksimum Rp83.800. Nilai rata-rata yang dimiliki Harga Saham adalah 9.839,07 dengan nilai standar deviasi Harga saham 13.989,271

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari analisis menunjukkan tidak terdapat permasalahan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Keterangan	B	t	F	R	Adjusted R Square
<i>Constant</i>	7,679	13,853			
<i>Cash Ratio</i>	0,050	0,317			
<i>Return on Assets</i>	0,076	0,025	4,566	0,393 ^a	0,121
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,232	-0,786			
<i>Total Assets Turnover</i>	1,084	3,266			

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,679 + 0,050 CR + 0,076 ROA - 0,232 DER + 1,084 TATO + e$$

4. Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,393 yang berarti adanya hubungan yang cukup kuat antara *cash ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* dengan harga saham. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,121 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan pada perubahan variabel terikat adalah sebesar 12,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 87,9 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,566. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang menguji pengaruh *cash ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap harga saham layak untuk dianalisis.

6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *cash ratio* pada harga saham, sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Gursida (2017) yang mengatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh

negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa investor kurang memperhatikan *cash ratio* dalam mengambil keputusan menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang lebih baik, mengartikan bahwa perusahaan mempunyai dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Namun kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang jangka pendek dengan jumlah kas yang tersedia berarti perusahaan memiliki cukup banyak dana kas yang tidak digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga investor kurang tertarik menggunakan *cash ratio* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *return on assets* pada harga saham, sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Saedi dan Okhli (2012) yang mengatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *debt to equity ratio* pada harga saham, sehingga H_3 ditolak. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2013), dan Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan

bahwa besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat *debt to equity ratio* pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik.

d. Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap Harga Saham

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *total assets turnover* terhadap harga saham, sehingga H₄ diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang mengatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* yang tinggi mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan karena itu berarti dengan aktiva yang dimilikinya, perusahaan mampu memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan dapat meningkatkan laba. Tentunya dalam hal ini dapat menarik minat investor karena dengan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Maka dari itu *total assets turnover* dapat menjadi syarat para investor untuk mempertimbangkan apakah investasinya tepat atau tidak.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan bahwa *cash ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi harga saham pada sektor lain untuk meneliti harga saham secara menyeluruh dan menggunakan variabel dependen yang lain sebagai pengukur dari harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, IGN Sudangga, dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 12, pp. 7638-7668.
- Fahmi irhami. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gursida, Hari. 2017. "The influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to company Profitablity and It's Implication to Stock Price at Mining Sector Company." *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Vol 3, pp 205-221.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2011. Hukum Investasi dan Pasar Modal, Jakarta: Sinar Grafika.
- Parviz Saedi dan Abolghasem Okhli. 2012. "Studying the Effect of Assets Return Rate on stock Price of the Companies Accepted in Tehran Stock Exchange." *BEH-Business and Economic Horizons*, Vol 8, pp. 12-22.
- Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana. 2013. "Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1, pp. 215-229.
- Samryn, L.M. 2012. Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tandelilin Eduardus. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius, 2010.